

# The Law of Christ (Bearing Each Other's Burdens)

## *Hukum Kristus (Bertolonglah saling menanggung beban)*

November 6, 2005

Galatians 6:1-5

Galatians 6:1, “Brethren, if a man is overtaken in any trespass, you who are spiritual restore such a one in a spirit of gentleness, considering yourself lest you also be tempted.”

*“Saudara-saudara, walaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut, sambil menjaga, supaya kamu juga jangan kena pencobaan.”*

Who is in danger in this passage of Scripture? According to this verse somebody has been overtaken in a trespass. There is transgression in the church and people know about it. Who is in danger?

*Siapakah yang harus menjaga diri, siapakah ada didalam bahaya didalam ayat ini? Seperti yang dikatakan di ayat ini ada orang yang berdosa. Dan dosa itu ada di gereja dan semua orang tahu. Siapakah yang harus menjaga diri?*

Somebody's sin has come to light. For instance, some husband was caught spending the weekend with another woman. Another lied in the immigration court hearing. Another person who has been spreading rumors is now well known. There is no end to all the sins in people.

*Dosa seseorang telah diketahui. Barangkali ada suami yang telah berzinah dengan perempuan lain. Atau ada orang yang berbohong di pengadilan immigrasi. ada orang yang gossip terus ketahuan. Pokoknya daftar dosa orang tidak ada hentinya.*

Galatians 6:2-5 says, “2Bear one another’s burden and so fulfill the law of Christ. 3For if anyone thinks himself to be something, when he is nothing, he deceives himself. 4But let each one examine his own work, and then he will have rejoicing in himself alone, and not in another. 5For each one shall bear his own load.”

*Galatia 6:2-5 mengatakan, “2Bertolong-tolonglah **saling** menanggung beban dan dengan demikian kamu memenuhi hukum Kristus. 3Sebab kalau seorang menyangka, bahwa ia berarti, padahal ia sama sekali tidak berarti, ia menipu dirinya sendiri. 4Baiklah tiap-tiap orang menguji pekerjaannya sendiri, maka ia boleh **bersuka cita** melihat keadaannya sendiri dan bukan melihat keadaan orang lain. 5Sebab tiap-tiap orang akan memikul tanggungannya sendiri.”*

Whom does Paul spend five verses warning about what might happen to them in this situation of discovery and restoration? The one who has fallen? Or the one who is about to help him stand?

*Jadi siapakah yang diperingati Paulus selama lima ayat, untuk menjaga diri dalam hal melihat pelanggaran dan mencoba untuk menasehati atau memulihkan mereka? Apakah itu orang yang baru ketahuan dosanya? Atau orang yang ingin membantu dan memulihkan orang itu yang diperingati Paulus?*

Every verse except one has a big yellow light flashing: Caution! Caution! And the message of warning is directed not to the one who has fallen but **to those who aim to help him**.

*Setiap ayat kecuali satu, diberi tanda peringatan bahaya yang besar. Hati-hati, hati-hati! Dan berita peringatan ini bukan untuk orang yang telah jatuh dalam dosa, melainkan kepada orang yang ingin membantu orang itu.*

If a doctor is going to address his medical students on the many diseases caused by a certain virus, he will refer very often, perhaps in every lecture, to that one dangerous virus. Pride, or self-exaltation, or self-reliance is that one virus that causes all the moral diseases of the world.

*Jika ada dokter yang mengajarkan murid-muridnya dalam bidang kesehatan mengenai banyak penyakit disebabkan suatu virus, ia sering akan menyebut, barangkali dalam setiap pelajaran, virus yang berbahaya itu. Kesombongan atau kebanggaan diri atau kepercayaan diri adalah virus yang bahaya itu yang mengakibatkan semua penyakit moral didunia ini.*

This has been the case ever since Adam and Eve ate of the tree of the knowledge of good and evil because they wanted to be God instead of trusting God.

*Inilah keadaannya sejak Adam dan Hawa makan buah dari pohon yang memberi pengertian tentang yang baik dan yang jahat karena mereka daripada percaya kepada Allah malah mau menjadi Allah.*

And it won't be over until the final outburst of human pride is crushed at the battle of Armageddon. There is **one basic moral issue**: how do we overcome the relentless urge of the human heart to fight against the authority and grace of God.

*Dan itu tidak akan berakhir sampai pada luapan akhir dari kesombongan manusia itu dihancurkan dalam peperangan Armageddon. Sekarang kita menghadapi satu hal moral dasar: bagaimana kita akan mengatasi keinginan hati manusia yang tak hentinya ingin melawan otoritas dan kasih karunia Allah.*

Why else would Paul write to spiritual people to bear the burdens of others and then spend most of the paragraph warning the spiritual people against the danger of their own pride?

*Dan itulah sebabnya Paulus menulis kepada orang-orang Kristen untuk saling menanggung beban dan selanjutnya berkali-kali memperingati mereka tentang bahayanya kebanggaan mereka sendiri?*

The main point of Gal. 6:1-5 is given in a general way in verse 2: "Bear one another's burdens and so fulfill the law of Christ."

*Pokok utama dari Galatia 6:1-5 diberikan kita didalam ayat 2, "2Bertolong-tolonglah saling menanggung beban dan dengan demikian kamu memenuhi hukum Kristus."*

If a Christian brother or sister is suffering or threatened by some burden, do not ignore that but quickly do something to help. Don't just sit there and only think about your own

needs. Don't allow your brother and sister in Christ to be crushed. Don't let them become hopeless.

*Jika saudara Kristen anda sedang menderita atau diancam suatu beban berat, janganlah diabaikan, jangan dianggap sepi, tolonglah mereka segera. Jangan diam saja memntingkan keperluan anda saja. Janganlah saudara anda dalam Kristus jatuh, janganlah ia menjadi putus asa.*

Don't be like the scribes and Pharisees in Matthew 23:4, where Jesus said, "They bind heavy burdens hard to bear and lay them on men's shoulders; but they themselves will not move them with one of their fingers."

*Janganlah seperti orang ahli Taurat dan Farisi di Matius 23:4, dimana Yesus berkata, "mereka mengikat beban-beban berat, lalu meletakkannya diatas bahu orang, tetapi mereka sendiri tidak mau menyentuhnya."*

Some of you wonder what God wants you to do with your life. Here is something that will bring you more satisfaction than if you became a millionaire ten times over: **Develop the extraordinary skill for detecting the burdens of others and devote yourself daily to making them lighter. (2x)** In this way you fulfill the **law of Christ** (6:2).

*Barangkali ada orang disini yang pernah menanyakan diri apa maksudnya Tuhan didalam kehidupan anda. Disinilah ada sesuatu yang akan memuaskan anda lebih dari pada menjadi jutawan sepuluh kali lipat. **Perkembangkanlah kepandaian untuk mencari tahu beban orang lain dan bertekunlah untuk meringankan beban mereka. (2x)** Dan dengan demikian **kamu memenuhi hukum Kristus.***

Remember Galatians 5:18: "If you are led by the Spirit you are *not* under the law?" And Galatians 3:13: "Christ redeemed us from the curse of the law?" Have we been freed from the curse and burden of the Mosaic law just to be burdened down with a more radical law of Christ? No.

*Ingatlah ayat Galatia 5:18, "Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup dibawah hukum Taurat." Dan Galatia 3:13, "Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat." Apakah kita dibebaskan dari kutuk hukum Musa dan sekarang kita dibebankan hukum yang lebih radikal lagi dari Kristus? Tidak!*

The difference is that Moses gave us a law that could not change our hearts so that we would freely obey. But when Christ summons us to obey **His law of love**, He offers us Himself to slay the dragon of our pride, to change our hearts, to empower us by His Spirit and to fulfill His law.

*Perbedaannya adalah bahwa Musa memberikan kita suatu hukum yang tidak mampu merubah hati kita sehingga kita bisa dengan bebas mentaatinya. Namun pada saat Krsitus memerintahkan kita untuk **mentaati Hukum Kasih** itu, Ia memberikan diri-Nya untuk mematikan naga kebanggaan kita, untuk merubah hati kita, untuk menguatkan kita dengan kuasa Roh-Nya dan untuk memenuhi hukum-Nya.*

That is why in Matthew 11:28-30, He can say, "Come to me, all who labor and are heavy-laden and I will give you rest. Take my yoke upon you and learn from me; for I am gentle and lowly in heart and you will find rest for your souls. For my yoke is easy and my burden is light"

*Karena itulah di Matius 11:28-30, Ia sanggup berkata, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat. Aku akan memberi kelegaan kepadamu. 29Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan."*

The law of Christ is not easy because it's permissive. It is easy because when we are weak but He is strong. It's easy because **He produces the fruit of love**. It is easy because Christ lives in me, "I am crucified with Christ, it is no longer I who live, but Christ who lives in me..." (2:20).

*Hukum Kristus bukan gampang karena itu mudah dilakukan. Hukum-nya mudah karena ketika kita lemah, Dialah yang kuat. Itu gampang karena Dialah yang menghasilkan Buah Roh yaitu kasih. dan memang ini gampang karena Kristus hidup didalam aku. Galatia 2:20, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup didalam aku."*

Remember, Christ never commands us to do anything to do on our own. Therefore every command in the law of Christ is a call to **faith**.

*Ingatlah, Kristus tidak pernah akan memerintahkan kita melakukan sesuatu tersendiri. Karena itu setiap perintah dalam hukum Kristus adalah panggilan untuk beriman.*

Through **faith** God supplies the Spirit of Christ (Gal. 3:5); through the **Spirit** we produce the fruit of love (5:22); through **love** we fulfill the **law** of Christ (6:2).

*Melalui iman Allah memberikan kita Roh Kristus (Gal. 3:5), melalui Roh Kudus kita menghasilkan buah kasih (5:22) dan melalui kasih kita akan memnuhi hukum Kristus.(6:2)*

Therefore, if you **trust** Him, you will fulfill His law of love. You will devote yourself to lifting the burdens of others. That is the main point given in **verse two**: bear each other's burdens.

*Karena itu, jika anda percaya Yesus, anda akan memenuhi hukum-Nya untuk mengasihi. Dan anda akan mau juga menanggung beban orang lain. Itulah pokoknya ayat kedua: Saling menanggunglah beban orang lain.*

But in **Galatians 6:1**, Paul had given one specific kind of burden and how to help a person bear it. "Brethren, if a man is overtaken in any **trespass**, you who are spiritual should restore him in a spirit of gentleness (or meekness)."

*Namun di Galatia 6:1, Paulus memberikan kita suatu beban tertentu dan cara menolong orang terbeban itu, "kalaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut."*

We tend to think of burdens as sickness, unemployment, loss of a loved one, loneliness, rejection, etc., and the people who bear them as victims. That is right. And if we are full of Christ we will be about the business of bearing those burdens.

*Kita sering memikirkan beban itu adalah kesakitan, pengangguran, kehilangan kekasih, tersendiri, penolakan dsb., dan orang-orang menanggung hal-hal itu menjadi korban. Dan memang jika kita penuh kasih Kristus kita akan mencoba menanggung beban mereka bersama.*

But Paul shows us in verse 1 that burdens include **trespasses**, sins, and those oppressed. A burden is anything that threatens to kill the joy of our faith --whether a **tragedy** that threatens to make us doubt God's goodness or a **sin** that threatens to drag us into guilt and judgment.

*Namun dalam ayat 6:1 Paulus mengatakan bahwa beban itu bisa saja suatu pelanggaran, yaitu dosa-dosa, atau orang-orang yang tertekan. Jadi beban itu adalah semua hal yang **menghalang iman kita**, bisa saja itu suatu kecelakaan yang mengecilkan hati kita tentang kebaikan Allah atau suatu dosa yang akan menyeret kita kedalam perasaan bersalah dan penghakiman.*

A person who is sinning needs our help. Paul says, "**Restore him.**" The word means, make things right. It's used for repairing fishing nets that are torn (Mt. 4:21). Now we can say it is used in repairing your spiritual car that does not run.

*Seseorang yang jatuh dalam dosa perlu bantuan kita. Paulus mengatakan "**pimpinlah orang itu ke jalan yang benar**" atau "**Pulihkanlah dia.**" Kata dasarnya berarti membetulkan. Pada mulanya dipakai waktu itu untuk membetulkan jala yang robek. Sekarang kita seperti memperbaiki mobil rohani anda yang mogok.*

Sin is a breakdown in the automobile of our life. It has to be repaired. If you find someone with a breakdown, do what you need to do in order to bring him to God's repair shop to restore the person to good Godly running condition.

*Dosa adalah waktu mobil kehidupan anda mogok. Itu harus dibawa kebengkel. Jika anda menemukan seseorang yang mobil rohaninya mogok, bawalah mereka kebengkel Tuhan Yesus supaya ia dipulihkan kembali.*

In other words, nobody who lives by the law of Christ and in the power of Christ can say about a brother's or sister's sin: "That's not my business. I don't have to add that to my burdens. It's his problem, not mine."

*Dengan kata lain, jika anda hidup dalam hukum Kristus dan kuasa Kristus, janganlah mengatakan pada saat melihat saudaramu berdosa, "Oh itu bukan masalah saya, janganlah tambahkan itu menjadi beban saya juga."*

But in our own church and in other churches, I know there are still some of you that have this attitude toward sin in the church. I know there are still some feelings of not caring in this church that are contrary to the Word of Christ. Blatant, continuous sin should have been confronted and repaired long ago by us.

*Namun digereja kita dan gereja lain juga, saya tahu bahwa masih ada orang yang memikir seperti itu terhadap dosa didalam gereja. Masih ada sikap yang tidak peduli didalam gereja yang bertentangan dengan firman Allah. Dosa yang menyolok dan tetap berlangsung seharusnya kita hadapi dan pulihkan dari dulu.*

But, for whatever reason, an atmosphere of silence and neglect has been cultivated—not forgiveness, mind you, for behind closed doors those sins are talked about a lot.

*Namun, entah mengapa, suasana ketidakpedulian dan pengabaian dipelihara, dan itu bukan karena kita mengampuni mereka, karena dibelakang pintu, dosa-dosa orang itu sering dibicarakan, di gossip.*

It may take us a long time, but I pray that we can continue to cultivate an atmosphere at Riverside where love is so great that we take the **breakdown** of sin seriously and serve each other as **merciful mechanics**.

*Barangkali waktunya lama sampai kita berubah, akan tetapi saya berdoa kita semua akan memberi semangat kepada orang lain di Riverside dimana kasih itu begitu dipentingkan sehingga kita memperhatikan dosa didalam jemaat kita dan kita mau menjadi **montir mobil rohani mereka***

Ultimately only Christ can forgive and repair the breakdown of sin. Primarily, therefore, our job is to admonish or rebuke or warn each other about attitudes and habits and plans which are wrong and then point each other to the Great Mechanic who can fix any broken-down car.

*Pada akhirnya hanya Kristuslah sanggup mengampuni dan memperbaiki dosa yang memberhentikan mobil rohani. Jadi fungsi utama kita adalah untuk menasehati atau melarang sikap atau rencana yang salah, yang berdosa, dan setelah itu mengarahkan mereka kepada Montir, atau Mekanik yang besar yang bisa memperbaiki setiap mobil rohani yang mogok.*

Bear each other's burdens; specifically, take on the trouble of helping people realize their sin and point them to Jesus. It is difficult to help a person bear the burden of sickness, or unemployment, or loss of a loved one, or loneliness or rejection.

*Dengarkanlah beban orang lain, khususnya terangkanlah orang lain supaya mereka sadar akan perbuatan dosa mereka dan arahkan mereka ke Yesus. Memang sangat sukar untuk mendengar beban kesakitan, atau beban pengangguran, atau beban kehilangan orang yang dikasihi, atau beban penolakan atau beban perasaan tersendiri.*

But it is especially hard for you to confront a person because of sin. Meditate on this thought: **a sinful attitude or a sinful habit is much more harmful to a person than any of those other burdens.**

*Namun yang paling sukar adalah untuk menghadapi orang karena dosanya. Renungkanlah hal ini, **Sikap atau kebiasaan dosa itu jauh lebih membahayakan dari pada beban-beban lain.***

A sinful attitude always becomes more sinful, it never stays the same. Therefore if we really care about a person's welfare we will confront them with their sin as well as comfort them in their trouble.

*Sikap dosa selalu akan membesar, tidak pernah dengan sendirinya menghilang. Karena itu jika kita benar sayang akan orang itu kita harus memimpin dia kembali kepada jalan yang benar dan menanggung beban mereka bersama.*

We are a family of believers who love each other so much that we should not look the other way while a brother or sister continues into a habit of sin! If we do, we do not fulfill the law of Christ.

*Kita adalah satu keluarga orang-orang yang percaya yang mengasihi satu sama lain sebegitu rupa sehingga kita tidak bisa membiarkan saudara kita meneruskan kebiasaan dosa yang akan membinasakannya. Jika kita membiarkan saudara kita begitu saja, kita tidak memenuhi hukum Kristus.*

Now, everything else in Galatians 6:1-5 is a warning against the danger of pride in those of us who want to try to advise and restore a fellow believer. Attention! It is not a warning against correcting, admonishing and restoring a person; it is a warning against **doing it arrogantly**.

*Nah, semuanya di Galatia 6:1-5 menjadi peringatan akan bahayanya kesombongan kita yang mau mencoba menasehati dan memulihkan sesama orang percaya. Perhatikanlah! Ini bukan suatu peringatan yang melarang menasehati atau memulihkan orang lain, ini adalah suatu peringatan akan **caranya kita melakukannya**, janganlah kita sombong.*

Paul does not say, "You are **all** proud and sinful; therefore you have no business pointing out anyone else's sin." No, he says, "Since you all struggle with pride, therefore make every effort to humble yourself when you point out someone else's sin."

*Paulus tidak mengatakan, "Anda semua sombong dan berdosa, karena itu anda tidak layak menasehati orang lain tentang dosa mereka." Tidak, ia berkata, "karena anda semua bergumul dengan kesombongan, berusaha merendahkan dirimu ketika anda memberitahukan seseorang tentang dosanya."*

So I urge all of you who belong to Christ and long to follow His law of love to seek to bear each other's burdens and to correct, admonish each other about sins in each other's lives.

*Jadi saya menganjurkan semua orang Kristen yang ingin mengikuti hukum-Nya untuk mengasihi, untuk mencari tahu beban orang lain dan untuk mengoreksi dan memperingati orang-orang itu tentang dosa didalam hidup mereka.*

But before we do that, let's spend our time now studying Paul's instructions of how to give advice lovingly without using our pride.

*Namun sebelum kita lakukan itu, marilah kita mempelajari sekarang perintah Paulus mengenai bagaimana caranya kita bisa menasehati orang dengan kasih tanpa kesombongan.*

In verse 1 he says that you should be "**spiritual**" before you take on the burden of confrontation. That means that you should be "led by the Spirit" (5:18), "walking by the Spirit" (5:16,25), and "bearing the fruit of the Spirit" (5:22).

*Di ayat 1 ia mengatakan bahwa kita harus 'beriman' sebelumnya kita berani menghadapi seseorang. Ini berarti kita harus dipimpin Roh (5:18), dan berjalan dengan Roh (5:16, 25) dan berbuah Roh (5:22)*

It is not a reference to especially strong Christians, but to **normal Spirit-filled Christians**. Spiritual people are ordinary people relying on an extraordinary Spirit who produces through them love, in the form of joy, peace, patience, kindness, goodness, faithfulness and gentleness (or meekness).

*Ini bukan mengenai orang Kristen yang kuat sekali, namun orang Kristen biasa yang **dipenuhi Roh**. Orang-orang yang dipimpin Roh adalah orang-orang biasa yang bersandar kepada Roh yang luar biasa yang menghasilkan melalui mereka kasih yang berbentuk sebagai suka cita, damai, kesabaran, kebaikan, kesetiaan dan kelembutan.*

Paul said in 1 Cor. 4:7, "What do you have that you did not receive? And if you received it, why do you boast as though it were not a gift?" This means that if you are trusting in the Spirit of God for the gift of guidance and power to love, you cannot boast or be arrogant about the maturity you have attained.

*Paulus mengatakan di 1 Korintus 4:7, "Dan apakah yang engkau punyai yang engkau tidak terima? Dan jika engkau memang menerimanya, mengapakah engkau memegahkan diri, seolah-olah engkau tidak menerimanya?" Ini berarti jika anda percaya akan Roh Allah yang memberikan karunia memimpin dan kuasa mengasihi, janganlah anda memegahkan diri anda atas kedewasaan anda.*

The spiritual person will help the erring brother or sister **by pointing only to Christ** where there is healing. The proud person on the other hand can not help, because he wants to draw attention to himself where there is no healing at all.

*Orang-orang yang beriman dapat menolong saudaranya yang berdosa hanya **dengan mengarahkan mereka kepada Kristus**, Dialah yang sanggup menyembuhkan mereka. Disisi lain seorang yang sombong tidak mungkin menolong karena ia hanya ingin mendapat perhatian sendiri dimana tidak ada kesembuhan sama sekali.*

Galatians 6:3 is the most radical attack on pride in the passage and it is given so we understand why we should be meek when we lovingly confront someone: "**For if anyone thinks he is something when he is nothing he deceives himself.**"

*Galatia 6: 3 adalah serangan yang paling keras terhadap kesombongan dan itu diberi kepada kita supaya kita mengerti mengapa kita harus lemah lembut pada saat kita menghadapi seseorang dengan kasih. "3Sebab kalau seorang menyangka, bahwa ia berarti, padahal ia sama sekali tidak berarti, ia menipu dirinya sendiri."*

Paul is speaking morally here not physically. Of course we exist and in that sense we are something. What he means is that apart from the special grace of God in us we amount to a moral zero because of our sinfulness.

*Paulus membicarakan kita secara moral bukan fisik. Kita tentu saja berada, dan tentu saja kita adalah sesuatu. Yang ia jelaskan kepada kita adalah tanpa kasih karunia khusus dari Allah untuk kita, kita mati dalam dosa dan tidak ada kemampuan moral sama sekali.*

"There dwells in me, that is in my flesh, no good thing" Paul said in Romans 7:18. "Apart from me you can do nothing" Jesus said in John 15:5. Again in 1 Cor. 3:7 Paul says, "Neither he who plants nor he who waters is anything, but only God who gives the growth."

*"Sebab aku tahu, bahwa didalam aku, yaitu didalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik." Paulus berkata di Roma 7:18. Dan Tuhan Yesus di Yohanes 15:5 mengatakan, "Diluar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." Di 1 Korintus 3:7 Paulus mengatakan, "Yang penting bukan yang menanam atau menyiram, melainkan Allah yang memberi pertumbuhan."*

So then when God is merciful and enables us to love, we ought not to start talking about self-esteem but **Christ-esteem**. When you are looking wholly to Christ for your forgiveness, guidance, love and joy, the sinner you admonish and restore will know you do not come in the spirit of pride.

*Jadi jika kita diberi kesanggupan untuk mengasihi karena kemurahan hati Allah, janganlah kita sebut itu penghargaan diri melainkan itu semua **penghargaan Kristus**. Jadi karena anda sendiri bergantung seluruhnya kepada Kristus untuk pengampunan dosa, kasih dan sukacita, orang yang anda hadapi mengenai dosanya bisa lihat bahwa itu bukan datang dari kesombongan kita.*

Finally, in **Galatians 6: 4, 5** Paul says, "Let each one test his own work and then his reason to boast will be in himself alone and not in his neighbor. For each man will have to bear his own load." This might sound confusing.

*Akhirnya di Galatia 6:4, 5, Paulus berkata, "4Baiklah tiap-tiap orang menguji pekerjaannya sendiri, maka ia boleh **bersuka cita** melihat keadaannya sendiri dan bukan melihat keadaan orang lain. 5Sebab tiap-tiap orang akan memikul tanggungannya sendiri." Janganlah bingung.*

Here is what these verses mean. Verse 4 means: When you measure the value of your own achievement do not compare it with the work of others. Don't get puffed up because a brother does not do as much as you. Measure all you do, test them, only by the laws of Christ.

*Inilah artinya ayat 4 ini, Ketika anda ingin tahu sukses anda, janganlah bandingkan dengan hasil orang lain. Janganlah menjadi sombong jika saudara anda tidak bekerja sekeras anda. Bandingkanlah segala pekerjaan anda, ujilah itu, hanya dengan hukum Kristus.*

Verse 5 is not a contradiction of verse 2. It means: Don't ever try to lighten the load of your own sin by comparing yourself to a failing brother or sister. Why? Because every person is going to bear their own load at the final judgment.

*Ayat kelima bukan sesuatu kontradiksi dengan ayat 2. Artinya adalah, janganlah mencoba meringankan beban dosa-dosa anda sendiri dengan membandingkan itu dengan saudara anda yang jatuh. Mengapa? Karena setiap orang akan pada akhirnya menanggung beban dosanya sendiri pada saat penghakiman.*

The plea you will hear is: "But I was just as good as Jason!" Or: "I wasn't any worse than Roozana!" But Jesus, the judge will say, "Don't compare yourself with others: you are judged by all your thoughts, what you said and what you did for all your life.

*Mereka akan berkata, "Aku sama baiknya seperti Jason" atau "Aku tidak lebih buruk daripada Roozana." Namun Tuhan Yesus, hakim kita akan berkata, "Janganlah bandingkan dirimu dengan orang lain, anda dihakimi berdasarkan segala pikiran, segala perkataan dan segala perbuatan anda selama hidup anda.*

Father, forgive us for not meekly and lovingly admonish and restore each other when we sin. Transform this church into people whose hate of sin and love for sinners creates a community that shows your love by reaching out to others in your name. Amen.

*Bapa kami, ampunilah kita karena kita jarang ingin memulihkan saudara-saudara kita dengan penuh kasih ketika mereka bersalah. Rubahlah gereja ini menjadi jemaat yang benci dosa dan mengasihi orang-orang yang berdosa dan yang mau menyentuh dan mau ikut menanggung beban orang-orang yang berdosa didalam nama-Mu, Amin.*